

BELAJAR OLAH SUARA SEBAGAI PERSIAPAN MENJADI PENYIAR RADIO DAN PODCAST UNTUK PRA KERJA BINAAN WIRANESIA

Dani Setiadarma

Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: dani.setiadarma@undira.ac.id



Diterima : 02/12/2023
Direvisi : 11/10/2024
Dipublikasi : 11/01/2025

Abstrak: Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan generasi muda untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik sebagai bekal memasuki dunia kerja di era digital, khususnya sebagai penyiar radio dan podcast. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi peserta dalam teknik olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar melalui pelatihan daring. Metode yang digunakan mencakup survei awal untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan di bawah protokol kesehatan ketat dan pelaksanaan pelatihan daring menggunakan platform Zoom. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teknik olah suara, dengan peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keaktifan dalam diskusi. Namun, pelaksanaan daring membatasi kegiatan pendampingan dan evaluasi langsung, sehingga luaran difokuskan pada peningkatan pengetahuan. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk membangun sikap positif terhadap teknologi komunikasi dan memperkuat kompetensi public speaking peserta. Kegiatan ini merekomendasikan kolaborasi berkelanjutan dengan pihak industri komunikasi untuk mendukung pengembangan keahlian peserta secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Olah suara, Penyiar radio, Podcast, Pelatihan daring, Public speaking.

Abstract: This program was motivated by the need for young generations to possess effective speaking skills as a preparation for entering the digital-era workforce, particularly as radio and podcast announcers. The objective of this community engagement activity was to enhance participants' competence in voice training techniques as preparation for becoming announcers through online training. The methodology included an initial survey to prepare for the activity under strict health protocols and the implementation of online training using the Zoom platform. The results revealed significant improvement in participants' understanding of voice training techniques, with high enthusiasm and active involvement during discussions. However, online implementation limited direct mentoring and evaluation, so the outcomes focused on knowledge enhancement. The implications of this program highlight the importance of continuous education to foster positive attitudes toward communication technologies and strengthen participants' public speaking skills. This activity recommends sustained collaboration with communication industry stakeholders to further support participants' skill development.

Keywords: Voice training, Radio announcer, Podcast, Online training, Public speaking.

PENDAHULUAN

Jika seseorang ingin sukses, apapun profesinya di era digital ini maka dia harus memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Untuk menjadi penyiar radio dan podcast, salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah kemampuan *public speaking*. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh pendengarnya. *Public speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita. Pelatihan berbicara, *public speaking* dan *presenting* di berbagai lembaga pendidikan masih menjadi prioritas. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan bagi orang yang ingin mempunyai karir yang cemerlang. Sejumlah universitas sering mengadakan workshop *public speaking*, *presenting*, untuk mempersiapkan sarjana-sarjana unggul berbasis terapan. Seorang sarjana yang siap berkompetisi dan beradaptasi harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan memahami elemen-elemen dalam *speech communication* (Warhurst, S., McCabe, P., & Madill, C., 2013)

Kemampuan berbicara dan *presenting* dibutuhkan bagi calon pekerja di era digital, termasuk penyiar radio dan podcast (Bonini, 2014). Bagaimana mereka bisa menarik audience dengan kata-kata yang mereka sampaikan. Jika sudah mempunyai kemampuan berbicara yang baik, tidak akan sulit memasuki dunia kerja, beradaptasi dan mempunyai karir yang cemerlang. Banyak sekali hal-hal yang harus dipelajari untuk bisa menjadi seorang pembicara yang baik. Mulai dari mengolah suara, ekspresi suara, pola pernapasan suara dan banyak lagi lainnya (Wahyuni, N., & Sumira, P., 2017). Sehingga banyak orang gagal menjadi *public speaker* yang baik karena bukan hanya menyampaikan informasi tetapi harus mampu mempengaruhi. Dengan demikian, menjadi sangat menarik untuk memahami cara mengolah vokal suara, pola titi nada dan resonansi (Fitriansyah, 2020).

Jika kita melihat di Indonesia banyak sekali yang sudah berhasil memiliki karir dalam bidang *public speaking*, dengan segala keunikan yang dimiliki mereka mampu mempengaruhi banyak orang dengan pendapatnya. Itu semua berhasil mereka lakukan karena sudah memahami teknik dan unsur-unsur yang perlu digunakan dalam berbicara sehingga apa yang disampaikan pun dapat dengan baik diterima oleh audience. Di Indonesia, dunia komunikasi ini sangat banyak sekali digemari, ditambah dalam dunia komunikasi itu sangat luas. Mulai dari Penyiar Radio dan Podcast, MC, *Public Speaking*, Broadcasting, Penyiar, Presenter hingga Marketing Komunikasi menjadi bagian dari dunia komunikasi. Tentu banyak sekali syarat dan ketentuan hingga unsur-unsur yang harus dipelajari untuk menjadi seorang komunikator yang baik, salah satunya adalah kemampuan olah suara khususnya bagi penyiar radio dan podcast (Rusdi, F., 2019).

Sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast, belajar teknik olah suara melingkupi ekspresi suara merupakan pengekspresian diri dalam berkomunikasi melalui suara yang jelas, indah, tepat dan berjiwa dengan penggunaan pernafasan yang benar sehingga komunikasi menjadi efektif. Ekspresi suara itu penting dikarenakan pribadi yang matang dan mandiri terpantul diantaranya melalui suara (Trisiah, A., 2013).

Public Speaking merupakan keterampilan berkomunikasi di depan umum, bagaimana individu mampu menyampaikan pesan, informasi, maupun gagasan yang ingin diketahui oleh audiens. Tidak hanya itu *public speaking* mampu membantu individu untuk memahami pada posisi seperti apa mereka berbicara dan dengan tujuannya. Dengan menguasai dua hal tersebut maka individu akan mampu berbicara sesuai konteks, dalam menyebarkan nilai dan tujuan.

Sayangnya, berbicara di depan umum merupakan hal yang seringkali ditakuti oleh generasi muda, kurangnya rasa percaya diri tentu menjadi faktor terbesar individu khususnya generasi muda untuk tampil di depan umum mengemukakan gagasan pemikirannya. Sedangkan generasi muda merupakan aset masa depan Indonesia.

Generasi muda harus mempersiapkan dirinya dengan meningkatkan *skill* untuk bersiap menghadapi tantangan besar kedepannya. Dalam mewujudkan Indonesia Digdaya generasi muda menghadapi tantangan global melalui komunikasi yang baik. Apapun bidang kajian yang dipilih, kemampuan *public speaking* hal yang wajib dimiliki setiap orang khususnya generasi muda.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya kemampuan berbicara di depan umum, terutama bagi generasi muda yang ingin menjadi penyiar radio dan podcast, adalah melalui pelatihan teknik olah suara secara terstruktur. Pelatihan ini mencakup pengajaran ekspresi vokal, pengelolaan pernapasan, dan penggunaan intonasi yang tepat untuk meningkatkan kejelasan dan daya tarik komunikasi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring untuk menjangkau peserta yang lebih luas, dengan dukungan teknologi digital seperti aplikasi konferensi video.

Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan pelatihan daring yang tidak memungkinkan evaluasi langsung, disarankan adanya program pendampingan lanjutan yang melibatkan mentor ahli. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat implementasi materi yang telah diajarkan, sekaligus memberikan bimbingan personal kepada peserta dalam mengasah keterampilan mereka.

Kolaborasi dengan pihak industri komunikasi juga menjadi solusi strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan melibatkan praktisi profesional, peserta dapat memperoleh wawasan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, program ini juga menyarankan penyelenggaraan kegiatan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan literasi teknologi komunikasi, sehingga generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan memiliki sikap positif terhadap perkembangan teknologi di bidang komunikasi.

Dengan pengabdian masyarakat yaitu “Belajar Olah Suara sebagai Persiapan Menjadi Penyiar Radio dan Podcast untuk Pra Kerja Binaan Wiranesia” diharapkan dapat:

1. Memberikan materi keahlian terhadap peserta untuk mengembangkan kompetensi kerja
2. Berbagi pengetahuan dan wawasan kepada peserta terkait kemampuan teknik olah suara sebagai persiapan untuk menjadi penyiar radio dan podcast.
3. Meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya memiliki kemampuan teknik olah suara untuk profesi masa depan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum kegiatan dilakukan survei kondisi serta sarana dan prasarana di Graha Wiranesia Jl. Kp. Utan Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan, sekaligus memantau persiapan pelaksanaan protokol kesehatan seiring merebaknya kembali COVID 19. Wiranesia Foundation merupakan yayasan yang memiliki program inkubasi kewirausahaan digital dengan nama Wiranesia Inkubator yang ditujukan untuk pra kerja dan UMKM agar mampu naik kelas secara berkelanjutan. Program ini berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan

yang membina pra kerja dan UMKM antara lain pemerintahan, pihak swasta, institusi pendidikan, komunitas, dan media. Wiranesia membutuhkan instruktur ahli dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pra kerja dan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini lebih mengarah pada latihan olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan *online* di *zoom*. Dari hasil penyampaian materi, terlihat para peserta menunjukkan antusias yang cukup tinggi saat mengikuti pemaparan materi. Ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan sehingga terjadi diskusi interaktif yang cukup menarik. Pada akhir sesi, narasumber menyampaikan beberapa saran agar para peserta dapat menguasai olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast dengan baik. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi secara berkesinambungan yang mampu meningkatkan wawasan masyarakat dalam perkembangan dunia digital dan teknologi di bidang ilmu komunikasi.

Perlu dilakukan kegiatan yang mampu membangun sikap positif untuk :

1. Memahami latihan olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast erdas dalam mengelola siniar
2. Melek perkembangan teknologi komunikasi dan semakin positif *Digital Attitude* nya



Gambar 1. Materi Presentasi



Gambar 2. Materi Presentasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa latihan olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast untuk pra kerja binaan Wiranesia dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *zoom*. Meski demikian, peserta tetap mengikuti seluruh kegiatan secara antusias hingga tuntas. Kegiatan perkuliahan yang rencananya diadakan di dalam kelas, setelah pandemi Covid-19 melanda pada akhirnya diputuskan, seluruh kegiatan dilanjutkan secara *online* melalui aplikasi *zoom*, dengan untuk sementara meniadakan kegiatan pendampingan juga kegiatan evaluasi. Hambatan peristiwa pandemi Covid-19 membuat target luaran kegiatan pun untuk sementara dikurangi menjadi sebatas peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan dalam menguasai teknik olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast pada para peserta usai mengikuti kegiatan, dari sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang siniar menjadi memahami olah suara sebagai persiapan menjadi penyiar radio dan podcast. Indikator atas pemahaman ini didapat dengan cara menguji pengetahuan dan pemahaman peserta saat latihan secara *online* berlangsung.

Saran dari kegiatan ini adalah:

1. Masih dibutuhkan kegiatan lain, untuk lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para peserta kegiatan kali ini, yakni berupa pendampingan dalam kegiatan pelatihan.
2. Demi keberhasilan seluruh program, sejumlah pihak, termasuk kalangan industry terutama di bidang komunikasi juga, diharapkan tetap bisa ikut terlibat untuk mendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, I., Safitri, N. A. N., & Hendri, H. (2022). *Analisis efek pandemi Covid-19 terhadap pendidikan di Indonesia. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2 (1), 196-204.
- Berry, R. (2016). Podcasting: Considering the evolution of the medium and its association with the word 'radio'. *The Radio Journal—International Studies in Broadcast & Audio Media*, 14(1), 7-22.
- Bonini Baldini, T. (2015). The 'second age' of podcasting: Reframing podcasting as a new digital mass medium. *Quaderns del CAC*, 41, 23-33.
- Fitriansyah, F. (2020). Using Announcing Learning Videos In Improving Student Learning Outcomes. *Jurnal Dikdas*, 8(1), 87-93.
- Hyde, S. (2017). *Television and radio announcing*. Routledge.
- Kencana, W. H. (2020). Platform digital siaran suara berbasis on demand: Studi deskriptif podcast di Indonesia. *Commed Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), 191-207.
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 4).
- Matondang, A. M. S., & Atika, A. (2022). *Analisis Sistem Penggajian Pegawai Berdasarkan Standar Upah Pada Pt Asurans Jiwa Syariah Bumiputera 1912 Cabang Medan. Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2 (1), 875–883.
- McEwan, R. (2017). Renegotiating radio work in the era of media convergence: Uncertainty, individualisation and the centrality of brands. *The Political Economy of Communication*, 5(2).
- McQuail, D. (1996). Teori komunikasi massa: Suatu pengantar.
- Radika, M. I. (2020). Strategi Komunikasi Podcast Dalam Mempertahankan Pendengar: (Studi kasus dalam Podcast Do You See What I See). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96-106.
- Rusdi, F. (2019). Podcast sebagai industri kreatif. *SNIT 2012*, 1(1), 91-94.
- Setiadarma, D., & Rizkiansyah, M. (2021). Media Convergence of Indonesian House Representative Television. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 11(1), 74-83.
- Trisiah, A. (2013). Announcer'S Skills Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Radio. *Wardah*, 14(1), 103-118.
- Wahyuni, N., & SUMIRA, P. (2017). The Effects Of Implementing Workshop On Radio Broadcasting Class Towards Students Speaking Ability. *Script Journal*, 2(1), 1-14.
- Warhurst, S., McCabe, P., & Madill, C. (2013). What makes a good voice for radio: perceptions of radio employers and educators. *Journal of voice*, 27(2), 217-224.